

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS AL FATAH MAOS KABUPATEN CILACAP**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO
Dien :
ARIP ABDUL ROHMAN

NIM. 092338051

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Kooperatif	15
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
2. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif	16
3. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	22
4. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Kooperatif	23
5. Macam-macam Pembelajaran Kooperatif	24
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	33

B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs..	37
1. Pengertian Mata Pelajaran SKI di MTs.....	37
2. Tujuan Mata Pelajaran SKI di MTs	38
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI di MTs.....	39
C. Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Obyek dan Subjek Penelitian	44
D. Metode Pengumpulan Data.....	45
E. Metode Analisis Data.....	47
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	49

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap .	51
1. Tujuan Umum MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	52
2. Tujuan Khusus MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	52
3. Visi dan Misi MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap ..	52
4. Progran-program yang Dikembangkan di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	53
5. Kegiatan Ekstra Kurikuler di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	53
6. Data guru Karyawan dan Siswa MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	53
B. Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran SKI di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap	56
1. Perencanaan.....	57

IAIN PURWOKERTO

2. Pelaksanaan	60
a. Pelaksanaan Pembelajaran Koopertatif Tipe Jigsaw Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	61
b. Pelaksanaan Pembelajaran Koopertatif Tipe STAD Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	65
c. Pelaksanaan Pembelajaran Koopertatif Tipe TGT pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	71
3. Evaluasi	75

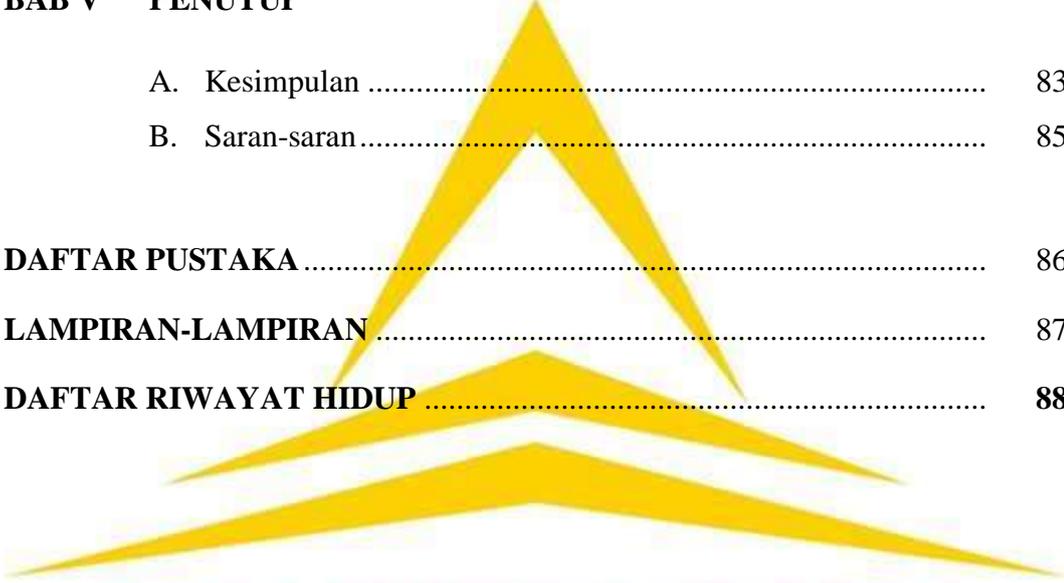
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
--------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88
-----------------------------------	-----------



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan adanya proses pembelajaran. Menurut Corey yang dikutip oleh Umi Zulfa, pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.²

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila menunjukkan adanya penyelenggaraan pengajaran yang efektif dan efisien melibatkan semua komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi kurikulum, guru, siswa, metode dan strategi, materi,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2011), hlm. 42

² Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran* (Cilacap: Al Ghazali Press,2010), hlm. 6

media, dan evaluasi.³ Semua komponen dalam pembelajaran itu saling berhubungan dan berkaitan erat. Oleh karena itu, guru harus mampu memaksimalkan komponen-komponen dalam pembelajaran.

Pembelajaran sebagai proses komunikasi dua arah, yaitu interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan tertentu.⁴ Dalam pembelajaran siswa dan guru dituntut untuk aktif dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Namun dalam pembelajaran sering kali terjadi peristiwa yang kurang menyenangkan, diantaranya: siswa kurang memperhatikan, ramai sendiri, bermain-main, mengantuk dan sebagainya padahal kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Bagi guru, hal itu tentu saja menjengkelkan. Karena guru harus berusaha keras agar suasana kelas kondusif dan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Peristiwa diatas terjadi diantaranya karena guru hanya melaksanakan pembelajaran dengan cara-cara konvensional. Guru hanya menggunakan metode ceramah. Hanya guru yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa sebagai pendengar. Hal ini tentu saja harus dibenahi, karena dengan pembelajaran yang monoton, maka siswa akan bosan, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik maka tujuan pembelajaran tidak mungkin dapat tercapai.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 1997), hlm.102

⁴ Umi Zulfa, *Strategi Pembelajaran* (Cilacap: Al Ghazali Press, 2010), hlm. 6

Konsep bahwa anak harus aktif dalam membangun pengetahuannya juga harus dipertimbangkan agar dalam pembelajaran, tidak hanya guru saja yang aktif. Hal ini terkait dengan teori belajar konstruktivistis. Dalam teori ini dinyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri, mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan informasi lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Menurut Slavin yang dikutip oleh Trianto⁵ teori ini berkembang dari teori Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Bruner.

Menurut teori konstruktivistik, satu prinsip yang terpenting adalah siswa harus menemukan sendiri, mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan informasi lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan sungguh-sungguh dengan ide-ide.

Menurut teori ini, satu prinsip yang terpenting adalah siswa membangun sendiri pengetahuannya. Tugas guru adalah memberikan fasilitas agar siswa menemukan dan menetapkan ide-ide mereka sendiri. Pembelajaran yang dilaksanakan berdasar teori konstruktivistik diantaranya adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa

⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 13

siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.⁶

Ide penting dalam pembelajaran kooperatif adalah membelajarkan kepada siswa ketrampilan kerjasama dan kolaborasi. Ketrampilan ini sangat penting bagi siswa karena dalam dunia kerja sebagian besar dilakukan secara berkelompok. Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompok.

Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kooperatif banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Demikian juga, psikologi humanistik juga mendasari strategi pembelajaran ini, dalam pembelajaran kelompok, pengembangan kemampuan kognitif harus diimbangi dengan perkembangan pribadi secara utuh melalui perkembangan pribadi secara utuh melalui kemampuan interpersonal yang dilakukan melalui interaksi dan hubungan dalam kelompok.⁷

Sejarah merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari. Dengan belajar sejarah akan diketahui kehidupan peradaban masyarakat di masa yang lalu. Dengan belajar sejarah juga dapat diketahui peristiwa-peristiwa penting di masa lalu yang mempengaruhi kehidupan di masa sekarang. Sejarah menjadi pelajaran bagi orang-orang pada generasi berikutnya. Dengan mengetahui kehidupan peradaban di masa lalu maka dapat

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, hlm. 41

⁷ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm.118

diketahui kebaikan dan kelebihan serta kekurangan dan kejelakan masyarakat jaman dahulu.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan salah satu bagian mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa akan tahu dan belajar tentang Islam di masa yang lampau. Materi pada SKI cukup luas, karena meliputi sejarah terkait dengan perkembangan Islam dari masa Nabi Muhammad sampai masa-masa perkembangan, kemajuan, dan kemunduran Islam, dari masa ke masa.

Untuk mengajarkan materi yang ada dalam SKI yang begitu luas, tentu membutuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Hal ini mengingat materi SKI seharusnya bukan hanya dihafalkan namun harus mampu menjadikan Sejarah Kebudayaan Islam itu untuk dihayati dan menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Karena tujuan dari pembelajaran SKI di MTs adalah siswa mengenal memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁸ (KTSP MTs).

Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, guru menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tema atau materi yang dipelajari. Penggunaan atau penerapan pembelajaran

⁸ Tim Penyusun, *KTSP MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap* (Cilacap: tp, 2015), hlm.2

kooperatif bertujuan siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dengan cara bersama-sama teman memecahkan masalah yang dipelajari bersama teman-temannya. Strategi ini dianggap sebagai salah satu strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran SKI di MTs.

Demikian juga menurut guru SKI di MTs Al Fatah, pembelajaran kooperatif dipilih agar siswa lebih terpacu untuk aktif dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa di MTs Al Fatah yang merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al Fatah berasal dari beberapa daerah di Jawa dan bahkan ada juga dari luar Jawa, memerlukan pembelajaran yang mampu menjadikan siswa saling bekerja sama, bertoleransi, menerima perbedaan pendapat, demokratis, dan saling menghormati. Hal tersebut merupakan bentuk pendidikan karakter yang menjadi salah satu misi dari MTs Al Fatah Maos yaitu “Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat”.⁹

Pada materi tentang perjuangan Shalahudin Al Ayyubi, awalnya guru menjelaskan secara ringkas kisah perjuangan Shalahudin Al Ayyubi. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa dengan kemampuan yang merata dan heterogen. Setiap kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab masalah yang diajukan oleh guru terkait dengan kisah perjuangan Shalahudin Al Ayyubi. Setelah selesai guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Guru juga

⁹ Wawancara dengan guru SKI MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap yaitu Rousatun, S.Pd.I, pada tanggal 1 Mei 2015

memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang bertugas presentasi.¹⁰

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik meneliti tentang *Penerapan Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.*

B. Definisi Operasional

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Eggen dan Kauchak yang dikutip oleh Trianto berarti pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.¹¹ Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.¹²

Sedangkan menurut Hamruni, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹³

¹⁰ Observasi di kelas VIII A MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap pada tanggal 1 Mei 2015

¹¹ Trianto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistis*, hlm. 41

¹² Trianto, *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivistis*, hlm. 44

¹³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, hlm. 119

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

2. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah. Baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah dan kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁴

3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap

MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang beralamat di Jalan Masjid Samsul Huda Maos Lor Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

Dari beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan Penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Fatah Maos adalah rangkaian

¹⁴ Tim Penyusun, *KTSP MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap* (Cilacap: tp, 2015), hlm.2

kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dalam menyiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati sejarah dan kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan yang dilaksanakan di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.

Deskripsi yang mendetail dan komprehensif akan peneliti lakukan dengan cara menggambarkan penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Teoritis:

Memberikan sumbangan pemikiran tentang konsep dan penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.

b. Praktis:

- 1) Dapat menjadi pedoman bagi guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Memberikan sumbangan keilmuan dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang penulis lakukan sebenarnya bukanlah merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan dimana terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul atau tema yang penulis angkat, antara lain :

1. Skripsi dari Umma Farida (UMS, 2011) berjudul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Tipe TGT (*Team Game Tournament*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Surakarta”. Dari penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam setelah dilaksanakannya pembelajaran *cooperative learning* melalui tipe

TGT, hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 69 menjadi 75 pada siklus I dan menjadi 80 pada siklus II. Dari perolehan siswa yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat, dari 38% pada pra siklus menjadi 68% pada siklus II dan menjadi 91% pada siklus II.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena meneliti penerapan pembelajaran kooperatif. Perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan dan mata pelajaran yang dipilih.

2. Skripsi dari Kholid Musthafa (STAIN Salatiga, 2013) berjudul “Implementasi Metode *Team Game Tournament* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Id pada Siswa Kelas IV MI Islamiyyah Temanggung 2 Kecamatan Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Dari skripsi ini dapat diketahui bahwa implementasi *Team Game Tournament* pada pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan keaktifan siswa dari 30, 21% pada pra siklus menjadi 42, 84% pada siklus I dan menjadi 60, 34% pada siklus II. Dari banyaknya siswa yang dapat mencapai nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 25% pada pra siklus menjadi 56, 76% pada siklus I dan menjadi 79,65% pada siklus II.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, karena meneliti penerapan pembelajaran kooperatif.

Perbedaannya pada jenis penelitian yang digunakan dan mata pelajaran yang dipilih

3. Skripsi dari Eka Sarifika NM (IAIN Purwokerto, 2014) berjudul “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma’arif NU 01 Karanglewas Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran SKI di MTs Ma’arif NU 01 Karanglewas Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan antara lain: *reading guide, everyone is a teacher here, information search, jigsaw learning, team quiz, active debate, dan role playing*. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, karena meneliti pada mata pelajaran yang sama yaitu SKI, perbedaannya adalah pada macam strategi yang digunakan oleh guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematik pembahasan merupakan gambaran singkat isi skripsi agar mudah dipahami. Penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut :

BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori, berisi teori tentang pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MTs. Teori tentang pembelajaran kooperatif meliputi pengertian pembelajaran kooperatif, konsep dasar pembelajaran kooperatif, karakteristik pembelajaran kooperatif, prosedur pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif. Teori tentang Mata pelajaran SKI meliputi pengertian mata pelajaran SKI di MTs, tujuan pembelajaran SKI di MTs, ruang lingkup mata pelajaran SKI di MTs. Kemudian teori tentang penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MTs.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, meliputi gambaran umum MTs Al Fatah Maos, penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap, dan analisis penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran SKI di MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap.

BAB V Penutup, meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap sudah dilaksanakan dengan baik.

Awalnya guru menyiapkan kelompok-kelompok belajar yang dinilai memiliki kemampuan yang seimbang. Maksudnya beberapa kelompok tersebut tidak boleh hanya terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan lebih saja, namun harus seimbang. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan yang relatif merata. Caranya dengan mengadakan tes awal untuk menguji kemampuan dasar siswa. Dari tes awal tersebut, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok belajar yang heterogen dan merata kemampuannya untuk setiap kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan guru adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*, *jigsaw* dan *Team Game Tournament (TGT)*. Model-model ini digunakan secara bervariasi, tergantung materi dan tujuan yang akan dicapai. *Jigsaw* biasanya digunakan pada pertemuan pertama pada suatu materi. Tujuannya adalah siswa dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dengan cara yang menarik. Adapun STAD dan TGT biasanya dilakukan pada pertemuan-pertemuan

selanjutnya untuk dapat mempercepat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Pada pembelajaran dengan model *jigsaw*, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. siswa akan diminta untuk berdiskusi tentang materi yang menjadi bagian kelompok itu, dan kemudian mengajarkannya pada kelompok lain yang mempelajari materi yang berbeda.

Pada pembelajaran kooperatif STAD, guru memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh semua kelompok dengan bekerja sama. Setelah selesai, guru melakukan koreksi dan memberikan nilai pada masing-masing kelompok. Setelah itu, guru memberikan soal kepada masing-masing anggota kelompok dan meminta mereka mengerjakan sendiri soal-soal tersebut. Setelah selesai guru melakukan koreksi dan memberikan nilai. Nilai-nilai dari anggota kelompok itu dijumlah, kemudian dirata-rata dan ditambahkan dengan nilai kelompok yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian dibagi dua.

Untuk pembelajaran kooperatif dengan tipe TGT, perwakilan siswa berkumpul di meja turnamen yang disediakan di tengah kelas. Kemudian guru akan membacakan soal yang harus dijawab oleh masing-masing perwakilan kelompok. Jika perwakilan kelompok tidak dapat menjawab maka perwakilan kelompok lain diperbolehkan menjawab dengan urutan. Kemudian demikian selanjutnya dilakukan sampai semua perwakilan siswa mendapat soal yang menjadi bagiannya. Setelah semua perwakilan kelompok maju dan

mendapat nilai maka kemudian nilai masing-masing anggota kelompok diakumulasi menjadi nilai kelompok.

B. Saran-saran

1. Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam Islam MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap

- a. Hendaknya guru lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mencapai tujuan yang diharapkan.
- b. Lebih memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dan berpartisipasi dengan lebih baik lagi selama pembelajaran sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik lagi.

2. Untuk Siswa MTs Al Fatah Maos Kabupaten Cilacap

Hendaknya lebih bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan, tidak hanya mengandalkan teman yang lebih pintar saja, namun semua harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 2002.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Farida, Umma. “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Melalui Tipe TGT (*Team Game Tournament*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Surakarta” . Surakarta: tp. 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset. 2001.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani. 2012.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Penerbit PT Rosdakarya. 1993.
- Tim Penyusun, *KTSP MTs Al Fattah Maos Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2015/2016*. Maos: tp. 2015.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Yusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Musthafa, Kholid. “Implementasi Metode *Team Game Tournament* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih Materi Sholat Id pada Siswa Kelas IV MI Islamiyyah Temanggung 2 Kecamatan Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012” . Salatiga: tp. 2013.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2002.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tim Penyusun. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Zulfa , Umi. *Strategi Pembelajaran*. Cilacap: Al Ghazali Press, 2009.